

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan, hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

##### **1. Sandeep Goel (2013)**

Sandeep Goel melakukan penelitian tentang *Working Capital Management Efficiency and Firm Profitability in Indian Retail Industry*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efisiensi modal Kerja dan profitabilitas perusahaan di Industri Ritel di India. Sampel yang digunakan yaitu 5 perusahaan ritel terbesar di India selama 3 tahun. Variabel bebasnya adalah likuiditas, aktiva lancar, piutang, persediaan, modal kerja, dan variabel terikatnya adalah efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio, analisis regresi dan grafik (*time-series*). Dari hasil penelitian menghasilkan temuan bahwa perusahaan Shoppers Stop menonjol dalam efisiensi manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan selama 3 tahun terakhir, terlihat dari tren pertumbuhan pada penjualan.

### Persamaan Penelitian

Persamaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Variabel bebas tentang perputaran persediaan, perputaran piutang.
- b. Variabel terikat tentang profitabilitas.

### Perbedaan Penelitian

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Penelitian Sandeep Goel (2013) menggunakan variabel bebas yaitu likuiditas, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel bebas likuiditas.
- b. Penelitian Sandeep Goel (2013) meneliti efisiensi modal kerja dan profitabilitas perusahaan pada industri ritel di india, sedangkan peneliti akan meneliti pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani (2011)**

Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani melakukan penelitian tentang Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas di PT TIMAH Tbk. dan PT ANTAM Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kondisi perputaran modal kerja pada PT TIMAH Tbk. dan PT ANTAM Tbk. Sampel yang digunakan yaitu PT TIMAH, Tbk. dan PT ANTAM, Tbk. selama 5 tahun. Variabel bebasnya yaitu perputaran modal kerja dan variabel terikatnya yaitu likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu analisis rasio, uji asumsi klasik, analisis

regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini yaitu modal kerja pada PT TIMAH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin laba operasi, sedangkan modal kerja pada PT ANTAM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap margin laba operasi.

#### Persamaan Penelitian

Persamaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Variabel bebas tentang perputaran modal kerja.
- b. Variabel terikat tentang profitabilitas.

#### Perbedaan Penelitian

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Penelitian Yoyon Supriadi dan Fani Fazriani (2011) menggunakan variabel terikat likuiditas, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel terikat likuiditas.
- b. Penelitian Yoyon Supriadi dan Fani Fazriani (2011) meneliti modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. TIMAH dan PT. ANTAM , sedangkan pada penelitian ini akan meneliti pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013)

Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini melakukan penelitian tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. Sampel yang digunakan yaitu PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier, analisis standar rasio historis, dan pengujian *t-Test*. Hasil penelitian ini yaitu perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

#### Persamaan Penelitian

Persamaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Variabel terikat tentang profitabilitas.
- b. Variabel bebas tentang perputaran kas.

#### Perbedaan Penelitian

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Penelitian dari Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012, sedangkan peneliti akan meneliti pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Clairene E.E. Santoso (2013)

Clairene E.E. Santoso (2013) melakukan penelitian tentang Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas (NPM) perusahaan. Sampel penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) yang berada diseluruh Indonesia. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau di (*purposive sampling*) dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin*, namun perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011.

##### Persamaan Penelitian

Persamaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Variabel terikat tentang profitabilitas.
- b. Variabel bebas tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang.

### Perbedaan Penelitian

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Penelitian dari Clairene E.E. Santoso (2013) tentang Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero), sedangkan peneliti akan meneliti modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2.2 Landasan Teori

Sub ini akan diuraikan teori-teori yang pendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas menurut I Made Sudana (2011 : 22) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan indikator yaitu :

1. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin* – GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. (I Made Sudana, 2011 : 23) :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots (1)$$

## 2. Margin laba bersih (*Net Profit Margin* – NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) berfungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. (I Made Sudana, 2011 : 23) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots (2)$$

## 3. *Return on equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. (I Made Sudana, 2011 : 22) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (3)$$

#### 4. *Return on Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (I Made Sudana, 2011 : 22) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (4)$$

#### 5. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment (ROI)* menurut Kasmir (2010 : 115) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2010 : 136) ROI dapat diukur dengan cara :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (5)$$

#### 6. *Earnings Per Share*

*Earnings Per Share* menurut Kasmir (2010 : 115) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan



pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. *Earnings Per Share* menurut Kasmir (2010 : 139) dapat diukur dengan cara :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \dots\dots\dots (6)$$

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan , peneliti menggunakan rasio *Return on investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013 : 145) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

### **2.2.2 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja menurut Arthur J. Keown (2010 : 240) yaitu investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Sedangkan modal kerja menurut Kasmir (2010 : 210) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

### **2.2.3 Manajemen Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010 : 210) manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*).

Artinya bagaimana cara mengelola investasi pada aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja sebagian besar akan mempengaruhi jumlah aset perusahaan.

Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos – pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus – menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

1) Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif mengatakan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Artinya bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan dana dalam membiayai operasional perusahaan pada jangka pendek. Konsep ini juga disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif adalah untuk melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini juga disebut modal kerja bersih. Keuntungan konsep ini adalah dapat terlihatnya tingkat likuiditas pada perusahaan. Jika aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari pada kewajiban lancar menunjukkan bahwa para kreditor akan percaya kepada perusahaan, sehingga dalam kelangsungan operasional perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman yang diperoleh dari kreditor.

### 3) Konsep fungsional

Konsep fungsional merupakan fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan laba. Artinya, jumlah dana yang dimiliki dan yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba, dan begitu juga sebaliknya, jika dana yang digunakan oleh perusahaan sedikit, maka laba yang diperoleh juga akan menurun. Tetapi biasanya kenyataan yang diperoleh tidak selalu begitu.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menurut Kasmir (2010 : 224) adalah suatu rasio untuk mengukur atau menilai tingkat efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa besar modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **2.2.4 Perputaran Kas**

Perputaran kas menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013 : 145) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus aliran dana di dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus aliran dana yang kembali ke dalam perusahaan akan semakin lancar. Lancarnya arus aliran dana dapat meningkatkan volume penjualan pada periode berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}} \dots\dots\dots (7)$$

### 2.2.5 Perputaran Persediaan

Menurut Difky Mashady, Darminto dan Ahmad Husaini (2014 : 3), rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Formulasi dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \dots\dots\dots (8)$$

### 2.2.6 Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya. (I Made Sudana, 2011 : 22) :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}} \dots\dots\dots (9)$$

### 2.2.7 Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menurut Kasmir (2010 : 224) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal

kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini harus membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata – rata. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \dots\dots\dots(10)$$

### **2.2.8 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013 : 145) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) yaitu perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

### **2.2.9 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Menurut Difky Mashady, Darminto dan Ahmad Husaini (2014 : 3), rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan dalam menghasilkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sandeep Goel (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.2.10 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Menurut I Made Sudana (2011 : 22) perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Clairene E.E. Santoso (2013) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

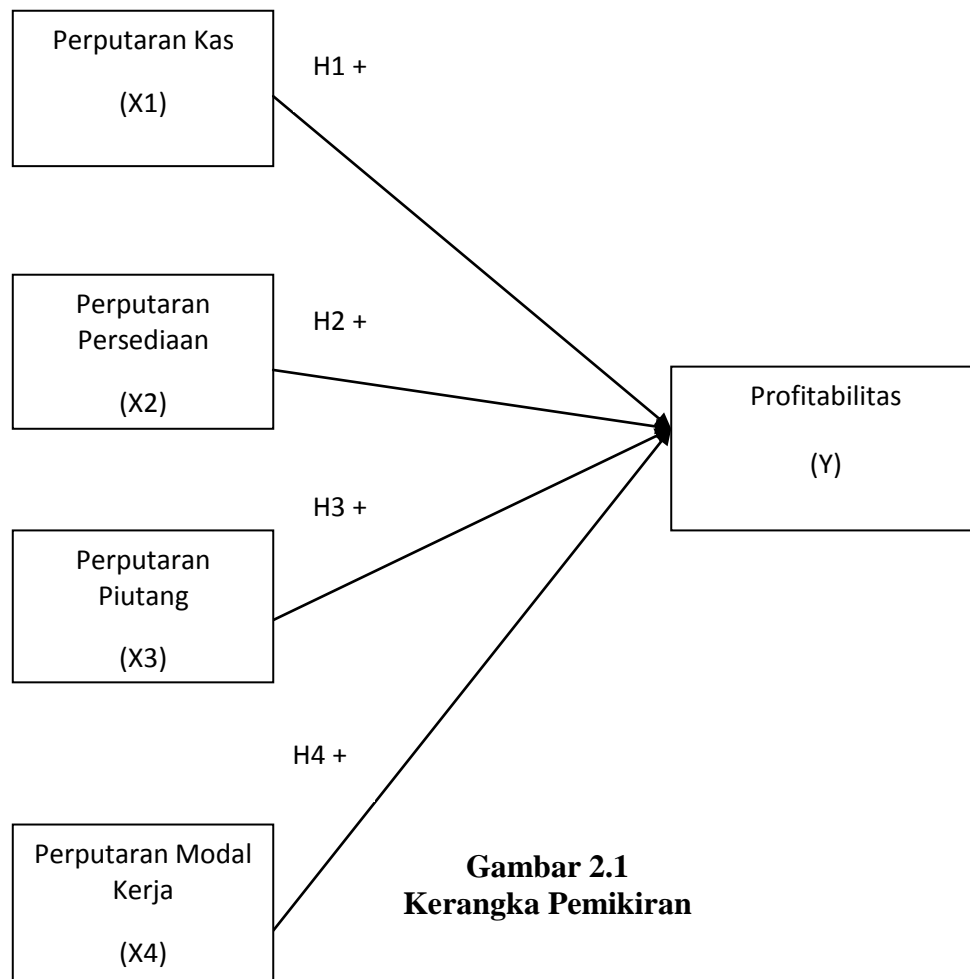
### **2.2.11 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010 : 210) manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menurut Kasmir (2010 : 224) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini harus membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata – rata. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya

pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sandeep Goel (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Yoyon Supriadi dan Fazriani (2011), menyatakan bahwa modal kerja pada PT TIMAH memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap margin laba operasi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

- H1 = Perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H2 = Perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H3 = Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H4 = Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.